

**PENGARUH PERUBAHAN ARUS LALU LINTAS SATU
ARAH TERHADAP KINERJA JARINGAN JALAN
DI KAWASAN PUSAT KOTA SAMARINDA**

TUGAS AKHIR

oleh :

Syaiful Anwar

L2D 302 387



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

ABSTRAK

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang cukup pesat perkembangannya terutama di pusat-pusat kota dengan berbagai aktivitas seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran, dan permukiman. Dengan skala yang cukup besar, ternyata sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan pergerakan lalu lintas di pusat Kota Samarinda, khususnya di ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah. Dengan adanya pertumbuhan pergerakan lalu lintas tersebut, maka sering terjadi kemacetan dan kesemerawutan di jalan-jalan utama.

Guna menghindari kesemerawutan permasalahan lalu lintas tersebut, pada tahun 2003 Pemerintah Kota Samarinda, merubah arah lalu lintas yang tadinya dua arah menjadi satu arah, di beberapa ruas jalan utama di pusat kota. Apakah perubahan arus lalu lintas satu arah ini dapat mengurangi beban dan dapat meningkatkan tingkat pelayanan kinerja Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah, sehingga permasalahan lalu lintas yang ada di kawasan pusat Kota Samarinda, khususnya di Jalan P.Diponegoro dan Jalan P. Hidayatullah dapat teratasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan studi ini mengevaluasi pengaruh perubahan arus lalu lintas satu arah terhadap kinerja jaringan jalan di ruas Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan analisis kuantitatif untuk menghitung kinerja jaringan jalan. Analisis kinerja jaringan jalan dilakukan dengan menghitung nilai V/C dan kecepatan sebelum dan sesudah kebijakan satu arah.

Dari hasil analisis dapat ditentukan hasil tingkat pelayanan Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah, V/C sebelum dan sesudah perubahan arah:

- sebelum perubahan, pada jam non puncak Jalan P.Diponegoro 0,16 sesudah naik 0,21
- sebelum perubahan, pada jam non puncak Jalan P.Hidayatullah 0,21 sesudah naik 0,37
- sebelum perubahan, pada jam puncak Jalan P.Diponegoro 0,54 sesudah naik 0,60
- sesudah perubahan, pada jam non puncak Jalan P.Hidayatullah 0,45 sesudah naik 0,63

Sedangkan untuk kecepatan kendaraan sebelum dan sesudah perubahan arah:

- sebelum perubahan, pada jam non puncak Jalan P.Diponegoro 41 km/jam sesudah perubahan arah meningkat 55 km/jam
- sebelum perubahan, pada jam non puncak Jalan P.Hidayatullah 42,3 km/jam sesudah perubahan arah meningkat 50,4 km/jam
- sebelum perubahan, jam puncak Jalan P.Diponegoro 38,5 km/jam sesudah perubahan arah meningkat 53,8 km/jam
- sesudah perubahan, jam non puncak Jalan P.Hidayatullah 41 km/jam sesudah perubahan arah meningkat 47,6 km/jam

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh kebijakan satu arah tidak terlalu besar pengaruhnya, dalam mengatasi permasalahan di pusat Kota Samarinda, hal ini dapat dilihat dari kinerja jalan yang menurun, tetapi dilihat dalam kecepatan arus lalu lintas naik dalam perubahan satu arah. Hal ini disebabkan fungsi kawasan yang terlalu padat dan pola pergerakan di kawasan pusat kota, yang semakin bertambah besar.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya pertumbuhan ekonomi pada suatu kota, akan memberi dampak yang sangat besar terhadap perkembangan suatu kota, terutama dampak terhadap sistem jaringan transportasi yang ada di kota, sehingga kebutuhan akan pergerakan lalu lintas pun akan menjadi semakin meningkat, yang pada gilirannya akan menimbulkan beberapa permasalahan perkotaan, khususnya transportasi (Tamin, 1997:354). Dengan meningkatnya kebutuhan pergerakan lalu lintas, maka upaya dalam mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa pengendalian terutama mengenai sistem transportasi.

Meningkatnya kebutuhan akan pergerakan lalu lintas, menyebabkan mobilitas pergerakan orang atau kendaraan meningkat juga yang akhirnya dapat menyebabkan kinerja jalan menurun, karena volume pergerakan lalu lintas melebihi kapasitas ruas jalan yang ada. Dengan demikian mengakibatkan permasalahan lalu lintas yang sangat parah melebihi rata-rata (Tamin, 1997:4).

Dalam usaha memecahkan permasalahan transportasi perkotaan yang sangat tinggi, diperlukan pembangunan sarana prasarana yang dapat mendukung dalam mengurangi permasalahan lalu lintas, terutama meningkatkan kapasitas jaringan jalan dan ditambah lagi dengan rekayasa lalu lintas serta manajemen lalu lintas (Tamin, 1997:356). Dengan demikian penataan sistem lalu lintas yang ada di perkotaan dapat tertata dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan sistem transportasi.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang cukup pesat perkembangannya terutama di pusat-pusat kota dengan berbagai aktivitas seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran, dan permukiman. Dengan skala yang cukup besar, ternyata sangat mempengaruhi pertumbuhan pergerakan lalu lintas di Kota Samarinda.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Samarinda, berupaya mengatasi permasalahan lalu lintas yang ada, khususnya di kawasan koridor Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah, dengan menerapkan sistem satu arah, karena dengan semakin pesatnya perkembangan kawasan terbangun pada ruas jalan tersebut, telah menimbulkan penurunan kinerja dan terjadinya kemacetan pada jam-jam tertentu. Pengaturan sistem satu arah adalah salah satu kegiatan manajemen lalu lintas, dan kegiatan tersebut merupakan salah

satu perencanaan transportasi dengan biaya yang relatif cukup murah. Pengaturan sistem satu arah dimulai dengan memperhatikan pusat-pusat kegiatan sebagai fungsi tarikan arah perjalanan sebagai fungsi distribusi dan beban perjalanan di jalan yang ada.

GAMBAR 1.1
KONDISI AKTIVITAS PENGAL RUAS JALAN P. DIPONEGORO
DAN PENGAL RUAS JALAN P. HIDAYATULLAH



Sumber: Pengamatan Lapangan 2004

Dengan kondisi intensitas aktivitas yang tinggi di sepanjang ruas jalan tersebut ditambah lagi dengan bercampurnya pergerakan volume lalu lintas yang sangat tinggi menyebabkan ruas jalan yang ada di pusat kota mengalami peningkatan beban jalan dan menurunnya tingkat pelayanan jalan yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan lalu lintas.

Salah satu alasan pemilihan satu arah ini karena jalan di Kota Samarinda pola jalan berbentuk *grid* dan jarak jalan blok satu dengan jalan blok yang lainnya sangat berdekatan. Fungsi jalan di ruas Jalan P. Diponegoro dan Jalan P. Hidayatullah merupakan jalan kolektor primer, tingkat aktivitas di ruas jalan ini sangat tinggi, seperti perdagangan dan jasa, dan tingginya arus lalu lintas yang melintasi jalan ini, merupakan arus lokal dan menerus. Dengan semakin besarnya arus lalu lintas yang melintasi jalan ini, dan semakin pesatnya perkembangan aktivitas pusat kota, maka penurunan kinerja jalan pada waktu jam puncak sangat besar yang dapat berakibat terhadap kemacetan, dan permasalahan lalu lintas. Pada bulan april 2003 Pemerintah Kota Samarinda melakukan perubahan sistem satu arah. Dengan demikian diharapkan dapat mengatasi atau mengurangi masalah lalu lintas, khususnya di kawasan pusat Kota Samarinda, dengan demikian kinerja jaringan

jalan khususnya di Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah dapat berfungsi dengan baik dan penanganan lalu lintas dengan sistem satu arah ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan tingkat pelayanan jalan.

Dengan dasar tersebut di atas, perlu dilakukan studi untuk mengkaji, akibat perubahan arah, di ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah, yang berdampak terhadap tingkat pelayanan jalan di pusat kota, dengan studi kasus pengaruh perubahan arus lalu lintas satu arah terhadap kinerja jaringan jalan di Kota Samarinda.

1.2 Perumusan Masalah

Terjadinya permasalahan lalu lintas di pusat kota, dikarenakan keterbatasan kinerja jalan, terutama di ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah, akan berdampak terhadap kemacetan dan permasalahan bagi pemakai jalan yang menggunakan ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah. Kawasan Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah yang difungsikan sebagai kawasan komersial, seperti perdagangan dan jasa, merupakan kawasan yang mengalami perkembangan cukup pesat. Arus lalu lintas yang melewati jalan ini merupakan arus campuran, baik arus lokal maupun menerus, dan hal ini yang menyebabkan timbulnya permasalahan transportasi pada ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah.

Salah satu langkah yang diambil dalam mengatasi masalah pergerakan lalu lintas di kawasan pusat kota adalah dengan merubah arus lalu lintas yang tadinya dua arah menjadi satu arah. Apakah perubahan arah tersebut mampu mengatasi permasalahan lalu lintas yang ada di Kota Samarinda. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu, **apakah perubahan arus lalu lintas satu arah ini dapat mengurangi beban jalan yang semakin meningkat, dan dapat meningkatkan tingkat pelayanan kinerja jalan sesuai dengan kapasitas dan fungsinya, terutama di ruas Jalan P.Diponegoro dan Jalan P.Hidayatullah**, sehingga permasalahan lalu lintas yang ada di kawasan pusat Kota Samarinda, khususnya di Jalan P.Diponegoro dan Jalan P. Hidayatullah dapat teratasi. Adapun beban jalan merupakan permasalahan lalu lintas, seperti bertambahnya arus lalu lintas dan hambatan samping yang terjadi khususnya di ruas Jalan P.Diponegoro dan ruas Jalan P.Hidayatullah, sedangkan tingkat pelayanan jalan, merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu jaringan jalan.